

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang no 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kementrian Kesehatan RI, 2009). Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Terdapat beberapa faktor yang dapat membantu kelancaran proses pelayanan kesehatan salah satunya adalah rekam medis.

Rekam medis yang baik menurut Huffman tahun 1994 adalah memiliki data yang continue (berkesinambungan) mulai sejak awal hingga akhir perawatan diberikan ataupun sejak pasien mendaftar pertama kali hingga pasien menjadi pasien inaktif. Kesenambungan berkas rekam medis merupakan satu hal yang harus terpenuhi agar nilai rekam medis yang baik dapat terjaga untuk mendukung kesehatan yang maksimal. Penyediaan berkas rekam medis secara tepat dan cepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien (Budi, 2015). Maka dari itu permasalahan yang terdapat pada unit penyimpanan rekam medis perlu diperhatikan agar tidak menghambat proses pelayanan pasien. Jika penyimpanan rekam medis kurang baik maka akan timbul masalah-masalah yang dapat mempengaruhi proses penyediaan berkas secara tepat dan cepat.

Menurut Budi (2011) beberapa fasilitas di ruang penyimpanan berkas rekam medis diantaranya ada (a) ruang dengan suhu ideal untuk penyimpanan berkas dan keamanan dari serangan fisik lainnya, (b) alat penyimpanan berkas rekam medis, bisa menggunakan roll o pack, rak terbuka, dan filing cabinet, (c) *tracer* yang digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis di rak filing yang dapat digunakan untuk menelusur keberadaan rekam medis.

Berdasarkan *International Federation Health Organization* (IFHRO), petunjuk keluar yaitu pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. Harus terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna. Ada berbagai jenis petunjuk keluar yang tersedia. Beberapa termasuk kantong untuk menyimpan permintaan slip dan laporan. Menunjukkan dimana rekam medis ketika tidak ada dalam penyimpanan. Menunjukkan dimana rekam medis ketika tidak ada dalam penyimpanan. Petunjuk keluar juga meningkatkan efisien dan akurat dalam peminjaman dengan menunjukkan dimana sebuah rekam medis untuk disimpan saat kembali.

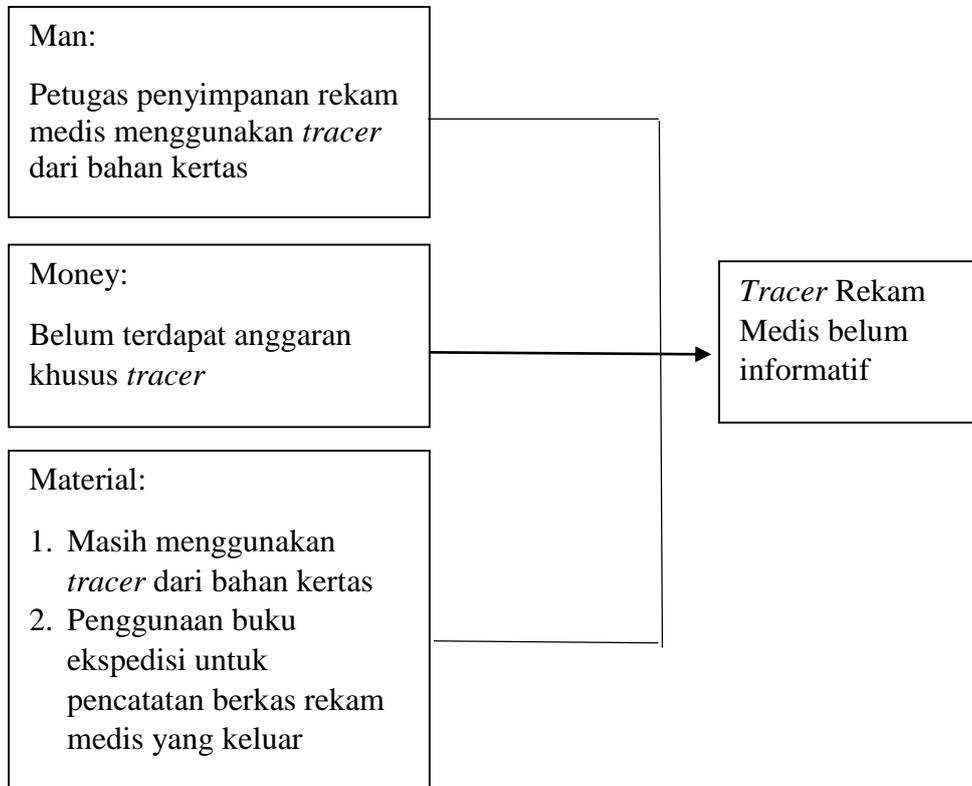
Berdasarkan survey awal di Rumah Sakit Daerah Nganjuk saat peneliti melakukan praktik magang profesi terlihat bahwa pengambilan dokumen rekam medis sudah menggunakan *tracer* yang tercetak secara otomatis setelah petugas menginput data pasien di pendaftaran yang kemudian *tracer* tersebut digunakan oleh petugas *Filling* untuk mencari dokumen rekam medis yang akan di distribusikan ke ruang Poli. *Tracer* tersebut dicetak menjadi 2 slip dimana 1 slip *tracer* diletakkan pada dokumen rekam medis dan slip lainnya

diletakan pada rak penyimpanan sebagai pengganti berkas rekam medis yang keluar. *Tracer* yang digunakan pada ruang penyimpanan rekam medis menggunakan bahan kertas tipis yang memiliki ukuran panjang 16,5 cm dan lebar 11 cm yang mudah hilang, terselip, dan mudah rusak. Hal tersebut dapat mengakibatkan timbulnya masalah seperti berkas rekam medis tidak ditemukan, terjadinya duplikasi berkas rekam medis, berkas rekam medis salah letak dan kejadian *missfile* lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dilihat dari segi bahan dan ukuran bahwa *tracer* yang digunakan belum informatif dalam penggunaannya dimana *tracer* menggunakan bahan kertas tipis yang memiliki ukuran panjang 16,5 cm dan lebar 11 cm yang mudah terselip berkas rekam medis.

Melihat dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Perancangan *Desain Tracer (Out Guide)* Untuk Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Daerah Nganjuk”

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan identifikasi penyebab masalah pada gambar 1.1 dapat diketahui bahwa penyebab adanya masalah khususnya terkait dengan *tracer* rekam medis dilihat dari segi *Man*, *Money*, *Material* diatas, masalah yang ditimbulkan adalah *tracer* rekam medis belum informatif yang dapat mengakibatkan berkas rekam medis tidak ditemukan, terjadinya duplikasi berkas rekam medis, berkas rekam medis salah letak dan kejadian *missfile* lainnya. Maka solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan merancang dan mendesain ulang *tracer/outguide* untuk penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Daerah Nganjuk.

1.3 Batasan masalah

Agar pembaca tidak mengalami kesalahan dalam penafsiran, maka perlu adanya pembatasan penelitian. Batasan penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini merancang ulang desain *tracer/outguide* rekam medis

Peneliti merancang ulang desain *tracer/ouguide* rekam medis yang digunakan di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Daerah Nganjuk.

- b. Penelitian ini menyediakan *tracer/outguide* rekam medis secara manual

Peneliti akan menghasilkan *tracer/outguide* rekam medis baru secara manual yang akan diuji coba di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Daerah Nganjuk

1.4 Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana rancangan desain *tracer/outguide* rekam medis untuk penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Daerah Nganjuk?”

1.5 Tujuan penelitian

1.5.1 Tujuan umum

Merancang ulang desain dan membuat *tracer/ouguide* rekam medis untuk penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Daerah Nganjuk.

1.5.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi bahan dan desain *tracer/outguide* rekam medis Rumah Sakit Daerah Nganjuk
2. Merancang ulang desain *tracer/outguide* rekam medis untuk penyimpanan berkas rekam medis Rumah Sakit Daerah Nganjuk
3. Membuat *tracer/outguide* rekam medis sesuai dengan hasil rancangan untuk penyimpanan berkas rekam medis Rumah Sakit Daerah Nganjuk
4. Menghasilkan rancangan *tracer/outguide* rekam medis yang baru untuk di uji coba dan dievaluasi di ruang penyimpanan berkas rekam medis Rumah Sakit Daerah Nganjuk.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi, masukan bagi rumah sakit guna meningkatkan kelancaran dalam proses pengambilan berkas rekam medis agar tidak terjadi duplikasi nomor rekam medis, berkas rekam medis salah letak, berkas rekam medis tidak ditemukan dan kejadian *missfile* lainnya.

1.6.2 Bagi STIKES Yayasan RS Dr.Soetomo

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengetahui tentang pentingnya *tracer/outguide* rekam medis di unit penyimpanan rekam medis.

1.6.3 Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau alat pembelajaran bagi penulis mengenai pentingnya penggunaan *tracer/outguide* rekam medis.